

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS WEB TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH

Nanda Saputra¹ Kosilah² Nelly Wedyawati³

*STIT Al-Hilal Sigli, Universitas Muhammadiyah Buton, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Nandasaputra680@gmail.com, kosilah81@gmail.com, nellywedyawati@ymail.com*

Abstract

Learning independence is the curiosity of each student to create new things whose willingness encourages students to continue to seek solutions to problems so that in this matter independence. Student learning cannot be separated from the effectiveness of the learning model applied by the teacher. One strategy that can increase student learning independence is to practice website-based inquiry education procedures. This research aims to identify students' learning independence in practicing web-based inquiry learning procedures at home. This research uses library research procedures and the type of information used is secondary information. The results of the study show that the implementation of the web-based inquiry learning method at home is efficient and effective. In the implementation of the web-based inquiry learning method, it is supported in part regarding: online-based learning support facilities, various learning facilities, internet networks that reach all school zones. Not only supporters of the application of web-based inquiry learning methods there are also some obstacles, including the absence of an internet network when students are at home so that not all students receive teacher assignments that can be informed at any time, there is no feature training for parents / guardians of students to enter into the class group within WhattAps.

Keywords: *web-based inquiry learning method, independent learning, students at home*

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan keingintahuan tiap siswa untuk menciptakan hal-hal baru yang kemauannya mendorong siswa untuk terus mencari pemecahan permasalahan sehingga dalam perihal ini kemandirian. Pembelajaran siswa tidak terlepas dari keefektifan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu strategi yang bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan dengan mempraktikkan tata cara pendidikan inkuiri berbasis website. Riset ini bertujuan buat mengidentifikasi kemandirian belajar siswa dalam mempraktikkan tata cara Pembelajaran inkuiri berbasis web di rumah. Riset ini memakai tata cara riset pustaka serta tipe informasi yang digunakan merupakan informasi sekunder. Hasil studi menunjukkan kalau pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri berbasis web di rumah sudah efisien dan efektif. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri berbasis web didukung dari sebagian mengenai: sarana pendukung pembelajaran berbasis online, berbagai fasilitas belajar, jaringan internet yang menjangkau seluruh zona sekolah. Tidak cuma pendukung penerapan metode pembelajaran inkuiri berbasis web ada pula sebagian hambatan antara lain yakni tidak adanya jaringan internet disaat siswa berada di rumah sehingga tidak semua siswa menerima tugas guru yang bisa diinformasikan setiap waktu, tidak adanya pelatihan fitur untuk orang tua/ wali siswa untuk masuk ke dalam grup kelas dalam *WhattAps*.

Kata kunci: metode pembelajaran inkuiri berbasis web, kemandirian belajar, siswa di rumah

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia diselenggarakan cocok dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang di saat ini diterapkan merupakan kurikulum 2013. Lewat kurikulum 2013 yang dirancang dengan cirikhas keseimbangan antara perilaku spiritual serta sosial, pembelajaran di Indonesia tidak cuma fokus pada sisi pengetahuan melainkan aktivitas pendidikan di sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan perilaku, pengetahuan, serta ketrampilan siswa. Salah satu perilaku yang diharapkan bisa tumbuh lewat penerapan pembelajaran merupakan mandiri.

Kemandirian merupakan keahlian yang dipunyai seorang untuk melaksanakan suatu serta bisa mempertanggungjawabkannya (Fadhillah & Faradina, 2016). Kemandirian bisa diterapkan dalam banyak perihal, salah satunya merupakan kemandirian belajar. Kemandirian belajar ialah salah satu perilaku yang berarti dipunyai oleh siswa. Kemandirian belajar menurut (Boekaerts, Zeidner, & Pintrich, 1999:78), merupakan proses yang aktif serta konstruktif dimana partisipan didik menetapkan tujuan untuk pendidikan mereka serta setelah itu berupaya memantau, mengendalikan, serta mengatur kognisi, motivasi, serta sikap mereka, dipimpin dan dibatasi oleh tujuan serta fitur kontekstual mereka di lingkungan.

Sebaliknya menurut Tahar & Enceng (2006:90) kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dicoba oleh seorang dengan kebebasannya dalam memastikan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, serta menggunakan sumber belajar yang dibutuhkan. Sehingga bisa dikatakan, seorang yang mempunyai kemandirian belajar yang besar sanggup mengelola aktivitas belajarnya sendiri diawali dari sesi persiapan, penerapan, ataupun penilaian.

Pada realitasnya, mayoritas siswa cenderung enggan melaksanakan aktivitas belajar mandiri. Menurut Afandi (2011) mengatakan bahwa salah satu pemicu rendahnya kemandirian belajar merupakan sistem pendidikan yang belum menuntut siswa untuk berfungsi aktif mencari informasi yang diperlukan dalam proses belajarnya. Rendahnya tingkatan keaktifan siswa menurut Rizkianingsih dkk, (2013) diakibatkan oleh siswa pemakaian tata cara pembelajaran diskusi-informasi yang diterapkan pada

aktivitas pembelajaran karena pada metode ini materi sudah diinformasikan oleh guru sehingga siswa cuma berfungsi sebagai penerima informasi.

Aspek karakter kemandirian belajar siswa sangat berarti, karena pada dikala melaksanakan kegiatan tiap hari tidak sempat lepas lewat tantangan ataupun cobaan. Siswa yang memiliki usaha sendiri dalam aktivitas belajar yang relatif banyak hendak dapat membongkar seluruh perkara yang dipunyai karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar tidak tergantung kepada orang di sekelilingnya melainkan senantiasa berupaya buat menempuh serta menanggulangi pemasalahan yang terus tiba.

Kemandirian belajar membutuhkan tanggung jawab, mempunyai inisiatif berpikir, memiliki tekad yang kokoh serta sanggup menerima akibat yang ditimbulkan. Siswa dijadikan sebagai pembelajar untuk dirinya sendiri supaya siswa sanggup berupaya dengan tekun saat belajar sekolah. Semenjak dini dari pemberian tugas belajar yang diinformasikan guru, hingga siswa wajib mempunyai tekad yang kokoh di dalam pikirannya supaya semangat belajar yang mencuat hendak menimbulkan ilmu kreatif dan bisa berinovatif.

Problematika yang terjalin pada masa ini merupakan dari segi kemandirian belajar siswa, yang mempunyai nilai rendah di dalam kelas, yang hendak menimbulkan siswa susah mengendalikan waktu dalam belajar, tidak bisa mengendalikan arah tujuan dan tidak dapat melangkah yang wajib diperbuat dalam menuntaskan tugas dari seseorang guru. Mewujudkan perihal tersebut butuh terdapatnya keinginan yang besar dari tiap siswa.

Minimnya siswa dalam kemandirian belajar dapat dibuktikan dengan siswa yang tiada termotivasi supaya belajar mandiri, tidak ulet dalam belajar, tidak sungguh-sungguh, tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab dengan suatu yang dikerjakan. Kebalikannya bila kemandirian belajar siswa tercipta hendak sangat mempunyai keinginan serta keingintahuan siswa menimpa pengetahuan terus menjadi tumbuh serta maju.

Tujuan dari kemandirian belajar merupakan keingintahuan setiap siswa untuk menciptakan hal-hal yang baru, maka pasti membawa murid supaya senantiasa tetap mencari penyelesaian permasalahan sehingga dalam perihal ini kemandirian belajar siswa

tidak terlepas pada efektivitas metode pembelajaran inkuiri berbasis web yang diaplikasikan untuk pendidik. Metode pembelajaran inkuiri berbasis web bisa dijadikan untuk panduan serta acuan guru, sehingga bisa memicu siswa untuk aktif serta mandiri dalam menajaki pendidikan.

Salah satu aspek supaya siswa bisa bersikap mandiri dalam kegiatan pendidikan ialah dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran inkuiri berbasis web ini yang bakal mendukung daya ingat siswa lebih tumbuh. Berbagai model pendidikan dapat diaplikasikan lewat metode pengkajian supaya bisa meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah serta menuntut untuk kemandirian belajar.

Salah satunya metode pembelajaran yang akurat serta sesuai dimanfaatkan sebagai kemandirian belajar ialah metode pembelajaran inkuiri berbasis web. Metode pembelajaran inkuiri berbasis web merupakan metode mengajar yang dapat meningkatkan kemandirian belajar murid di sekolah. Metode pembelajaran inkuiri berbasis web ini memposisikan murid untuk bertambah luas daya pikir secara matang. Murid yang sanggup belajar sendiri ini haruslah sanggup yakin diri untuk mengantarkan informasi yang ditemui kepada temannya. Guru dapat membangkitkan motivasi kepada murid supaya dapat termotivasi dengan aktif.

Menurut pendapat penulis, bahwa metode inkuiri berbasis web ialah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sanggup menghasilkan metode berfikir ilmiah oleh siswa supaya dalam aktivitas pendidikan, sanggup membongkar permasalahan yang terjalin disaat ini sehingga mendapatkan uraian yang sangat kuat. Siswa dapat meningkatkan pemahamannya sehingga menyalurkan idennya ke orang lain.

Salah satu kelebihan metode inkuiri menurut Hamruni (2012:107) adalah sanggup melayani kebutuhan siswa yang mempunyai keahlian diatas rata-rata, maksudnya siswa yang mempunyai kapasitas dalam pendidikan yang baik, tidak sempat menghalangi dari kemampuan siswa di sekitarnya dan bisa menimbulkan suatu ilmu kreatif pada pembelajaran walaupun diterapkan di rumah masing-masing siswa. Siswa dapat mempunyai daya ingat yang kuat.

Hasil dari riset dari Imam Mashuri (2012) menunjukkan bahwa ada ikatan yang

positif signifikan antara perilaku terhadap model pembelajaran inkuiri (X1) dengan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa (Y) dengan koefisien $y_1 = 0,362$ serta ditemui persamaan regresi linier $0,235 X_1 Y 5,570$. Peneliti ini mengatakan bahwa pada siswa dengan kemandirian belajar tinggi melalui metode pembelajaran inkuiri menciptakan prestasi belajar matematika yang lebih baik. Penyelidikan ini merupakan penyelidikan eksperimental semu ataupun mengenakan informasi kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mardalis (1999:142) studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006:123). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988:58). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:46).

Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010:36). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk memperoleh inferensi yang valid serta bisa diteliti ulang bersumber pada konteksnya

(Krippendorff, 1993:89). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Untuk menjaga kekelan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis informasi (Kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005:85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar siswa merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh siswa untuk tidak menggantungkan orang lain sehingga bisa mengerjakan kehendak dirinya sendiri dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil. Keputusan yang sudah diambil, atau sudah diberikan oleh siswa, maka harus bisa bertanggung jawab dan menerima resiko dengan lapang dada.

Siswa harus bersungguh-sungguh pada kegiatan pembelajaran agar bisa mengakhiri pekerjaan atau mata pelajaran yang dianjurkan oleh guru dengan baik dan analitis. Metode pembelajaran inkuiri berbasis web merupakan model pembelajaran yang membuat murid agar bersikap tanggap, analitis dan logis sehingga bisa memecakan masalah yang sedang dihadapi saat ini. Ketika masalah sedang dihadapi oleh siswa, maka siswa harus berusaha untuk mencari solusi agar masalah tersebut bisa diselesaikan secara matang dan bisa berkomitmen secara penuh. Keterkaitan antara kemandirian belajar dan model pembelajaran inkuiri adalah sama sama memiliki komitmen untuk bertanggung jawab agar bisa memecahkan masalah.

Jadi semakin besar kemandirian belajar dari murid, maka semakin besar pula nilai yang diperoleh untuk memahami tentang metode pembelajaran inkuiri berbasis web ini. Tujuan dari kemandirian belajar adalah keingintahuan setiap siswa untuk menemukan hal-hal yang baru, maka pasti membawa murid agar tetap senantiasa mencari penyelesaian masalah jadi mengenai keadaan ini kemandirian belajar murid tiada terlepas melalui efektivitas model pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik. Model pembelajaran bisa dijadikan untuk petunjuk dan acuan guru, sehingga bisa membawa murid agar bergerak dan mandiri untuk mengikuti pembelajaran.

Keterkaitan antara tujuan kemandirian belajar dengan metode pembelajaran inkuiri berbasis web adalah sama-sama untuk memecakan masalah, ketika siswa diberikan tugas dari seorang guru maka siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan dan sudah disampaikan secara jelas dan akurat sehingga kegiatan belajar mengajar bisa tercapai dengan maksimal.

Permasalahan yang ditemukan era sekarang ialah dari segi kemandirian belajar murid, yang memiliki nilai rendah di dalam kelas, maka akan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dalam belajar, tidak dapat mengatur tujuan yang hendak dicapai serta tidak bisa melangkah yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas dari seorang guru.

Mewujudkan hal tersebut perlu adanya kemauan yang tinggi dari setiap siswa. Siswa terkadang kebingungan pada saat belum mengerti tentang pelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan kurang fokus dan kurang teliti terhadap persoalan yang dihadapi saat itu. Maka perlu adanya kemandirian belajar dan cara atau upaya agar siswa mampu meningkatkan kemampuan daya berpikir secara responsif. Cara inilah yang bisa memberikan pemahaman agar bisa meningkatkan daya berfikir siswa.

Menurut penulis, ada beberapa cara agar siswa tetap meningkatkan daya berpikir antara lain: (1) Rajin membaca buku. Siswa dengan membaca buku, maka bisa meningkatkan kualitasnya. (2) Sering mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya. Siswa bisa meringkas bahan pelajaran sebelumnya. (3) Memakai kata singkatan agar mudah untuk mengingat. Siswa bisa mempermudah dengan mempersingkat kata agar tetap bisa menghafal sampai selamanya.

Sumber data yang diperoleh dari Falah Yunus, 2011 dengan judul "korelasi antara sikap terhadap model pembelajaran inkuiri dan kemandirian dengan hasil belajar mata pelajaran pkn pada materi globalisasi siswa kelas IX SMP Negeri 50 Samarinda Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara sikap terhadap model pembelajaran inkuiri (X1) dengan hasil belajar mata pelajaran pkn siswa (Y) dengan koefisien $y_1 = 0,362$ dan ditemukan persamaan regresi linier $0,235 X_1 Y 5,570$ sehingga bisa meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Keterkaitan dari data sebelumnya antara kemandirian belajar dengan metode pembelajaran inkuiri berbasis web adalah memiliki maksud dan arti yang sama yaitu bisa meningkatkan siswa agar tetap berusaha sendiri dengan berfikir secara analitis serta guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, maka dengan itu sistem aktivitas pembelajaran dapat berlangsung sangat terarah serta sempurna. Jadi kemandirian belajar dan model pembelajaran inkuiri ini benar-benar cocok untuk diaplikasikan pada setiap kalangan di sekolah, baik di tingkat dasar sampai di tingkat menengah atas.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat menghasilkan suatu pemecahan masalah, antara lain sebagai berikut: (1) Guru harus memiliki ide atau inovasi untuk membuat keadaan kelas yang menggembirakan agar siswa semakin aman. Siswa merasa gembira dengan keadaan kelas tersebut. (2) Kemudian guru bisa memberikan tambahan jam sekolah bagi beberapa siswa yang memiliki nilai yang rendah seperti: bimbingan belajar agar bisa meningkatkan pengetahuan berfikir. Siswa dapat menambah pengalaman belajar dengan baik. (3) Setelah itu, Guru melakukan komunikasi melalui wali murid sehingga bisa mengetahui tingkah laku siswa selama di rumah. Siswa sudah memahami karakter yang dimilikinya. (4) Guru memberikan edukasi atau pemahaman tentang pentingnya peran orang tua untuk memantau anak agar bersikap mandiri dalam belajar. Siswa sudah bisa menceritakan kejadian yang menjadi persoalan saat ini. (5) Selepas itu, bisa bertindak bersamasama dengan konselor untuk mengakhiri persoalan terhadap siswa yang nilainya rendah. Siswa akan terasa berkurang beban yang selama ini menjadi sosok yang menakutkan dan masalah bisa cepat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. V. Jakarta: Rineka Cipta.

Afandi. 2011. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Metakognitif melalui Model Reciprocal taching dan Problem Based Learning ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Kemampuan*

Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. Volume 2 Nomor 2.

Boekaerts, M., Zeidner, M., & Pintrich, P. R. 1999. *Handbook of self-regulation*. Elsevier.

Fadhillah, Nurul dan Syarifah Faradina. 2016. *Hubungan Kelekatan orangtua dengan Kemandirian Remaja di Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psicendekia. Volume 1 Nomor 4.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.

Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.

Mashuri, Imam. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri ditinjau dari kemandirian belajar siswa kelas X SMAN Kabupaten Blora*. Journal of Mathematics and Mathematics Education. Volume 2 Nomor 1

Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rizkianingsih, M. Sukisno dan Susilo. 2013. *Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Inkuiri pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Kelas VIII MTs*. Unnes Physics Education Journal. Volume 2 Nomor 3.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Tahar, Irza dan Enceng. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Voume 7 Nomor 2